

ABSTRAK

Maria Adelheid Nelo, 19.75.6624. **DEWA-ZETA, NITU-ZALE: MENGENAL ASPEK MASKULINITAS DAN FEMINITAS SEBAGAI WUJUD TERTINGGI MENURUT RELIGIOSITAS ORANG NGADA (Analisa Logika Bahasa)**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menjelaskan selang pandang mengenai siapa itu orang Ngada, (2) menjelaskan wujud tertinggi sebagai aspek religiositas dalam pandangan orang Ngada, (3) menganalisis logika bahasa *Dewa Zeta Nitu Zale* dari aspek maskulinitas dan feminitas dalam terang religiositas orang Ngada.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini ialah analisis-deskriptif-kualitatif. Objek yang diteliti adalah konsep *Dewa Zeta Nitu Zale* dan konsep religiositas menurut keyakinan orang Ngada. Sumber data utama penelitian ini ialah buku “Hermeneutika Tradisi Ngada, penghormatan untuk Hubert Muda,” dan buku “Masyarakat Ngada” menurut Paul Arndt. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian atas pelbagai buku, jurnal, kamus, ensiklopedi, skripsi, dan artikel-artikel tentang *Dewa Zeta Nitu Zale*, baik yang ditemukan di perpustakaan, maupun yang diunduh dari internet. Setelah data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, ekspresi frasa *Dewa Zeta Nitu Zale* adalah Wujud Tertinggi dalam religiositas orang Ngada. *Kedua*, frasa *Dewa Zeta Nitu Zale* merangkum dimensi maskulinitas dan feminitas tentang wujud tertinggi menurut orang Ngada, dan hal ini merupakan dasar religiositas yang hidup di dalam masyarakat Ngada. *Ketiga*, penulis menemukan bahwa ekspresi *Dewa Zeta Nitu Zale* menggambarkan logika berpikir orang Ngada yang mempersatukan dimensi yang transenden dan imanen tentang wujud tertinggi. Lebih jauh, logika berpikir orang Ngada ini dapat dipahami melalui tradisi verbal maupun non verbal melalui ekspresi ritus-ritus kebudayaan. Penulis melihat semuanya sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain.

Kata kunci: Dewa-Zeta Nitu-Zale, maskulinitas, feminitas, Wujud Tertinggi, Orang Ngada, logika bahasa

ABSTRACT

Maria Adelheid Nelo, 19.75.6624. **DEWA-ZETA, NITU-ZALE: EXAMINES ASPECTS OF MASCULINITY AND FEMININITY AS THE HIGHEST FORM ACCORDING TO THE RELIGIOSITY OF NGADA PEOPLE (Language Logic Analysis)**. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Philosophy of Religion Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This scientific work aims to (1) explain at a glance who the Ngada people are, (2) explain the highest form as an aspect of religiosity in the view of the Ngada people, (3) analyze the logic of the language of *the God Zeta Nitu Zale* from the aspects of masculinity and femininity in the light of the religiosity of the Ngada people.

The method used in writing this scientific paper is descriptive-qualitative analysis. The object studied is the concept of *Zeta Nitu Zale* and the concept of religiosity according to the beliefs of the Ngada people. The main data sources of this research are the book "Hermeneutika Tradisi Ngada, Penghormatan untuk Hubert Muda," and the book "Masyarakat Ngadha" according to Paul Arndt. Secondary data sources are obtained from the study of various books, journals, dictionaries, encyclopedias, theses, and articles about *Dewa Zeta Nitu Zale*, both found in libraries, and downloaded from the internet. After the data is collected, the author conducts data analysis to answer the problem formulation.

Based on the results of the study, the author draws several conclusions as follows: *First*, the expression of the phrase *Dewa Zeta Nitu Zale* is the Supreme Being in the religiosity of the Ngada people. *Secondly*, the phrase *Dewa Zeta Nitu Zale* encapsulates the dimensions of masculinity and femininity about the highest being according to the Ngada people, and this is the basis of the religiosity that lives in the Ngada society. *Third*, the author finds that the expression of *Zeta Nitu Zale* represents the logic of thinking of the Ngada people who unite the transcendent and immanent dimensions of the highest being. Furthermore, the logic of thinking of the Ngada people can be understood through verbal and non-verbal traditions through the expression of cultural rites. The author sees everything as an element that cannot be separated from one another.

Keywords: *Dewa Zeta Nitu Zale*, masculinity, femininity, Supreme Being, Ngada People, logic of language